

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan yang baik memungkinkan generasi penerus bangsa memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan dikehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung. Melalui tahap ini, siswa diharapkan dapat antusias meningkatkan kemampuan yang dimiliki, termasuk dalam hal pengabdian, pengendalian emosi, karakter, kecerdasan, perilaku baik, serta kemampuan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (BP, dkk., 2022, p. 2).

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan negara serta masyarakatnya karena pendidikan menentukan watak dan kecerdasan bangsa di masa yang akan datang (Assa, dkk., 2022, p. 2). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa sehingga mereka dapat menjadi orang yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berpengetahuan, mandiri, kreatif, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Selain itu mereka diharapkan mempunyai tanggung jawab dengan apa yang telah mereka pelajari (Azzahra dan Irawan, 2023, p. 14).

Sebuah bagian penting dalam dunia pendidikan yaitu literasi, yang meliputi keterampilan dalam membaca, menulis, dan memahami informasi. Seseorang dapat mengembangkan literasi untuk mengakses pengetahuan, mengevaluasi informasi secara kritis, dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Membaca sebagai komponen literasi, yang memiliki peranan penting untuk memperoleh informasi dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca (Ambarita, dkk., 2021, p. 2337). Kemampuan membaca juga menjadi dasar terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa karena melalui membaca, seorang anak mampu memahami makna pengetahuan yang berguna untuk kehidupan mereka (Aisyah, dkk., 2024, p. 78).

Membaca merupakan sebuah tahapan yang dijalani dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, baik untuk memperluas pengetahuan maupun menambah informasi bagi pembacanya (Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, 2020, p. 24). Dengan demikian, membaca menjadi hal yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin mengembangkan kualitas dirinya. Meskipun pentingnya literasi membaca, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong minim.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) Hasil tahun 2018 menyatakan masih banyak masalah dengan sistem pendidikan Indonesia. Dari 79 negara, Indonesia menempati posisi ke-74 dalam hal kemampuan membaca, sains, dan matematika. Hasil tiga tahun sebelumnya pada tahun 2016 jauh lebih rendah. Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara yang mengikuti ujian PISA (Alfian, dkk., 2023, p. 309). Selain itu, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia turun 12 poin dibandingkan data PISA pada tahun 2018. temuan ini pun mengungkapkan bahwa pelajar Indonesia tertinggal 117 poin dari angka rata-rata kemampuan membaca global. Hanya 25,46% pelajar Indonesia yang berhasil memenuhi standar kompetensi dasar

membaca menurut PISA (Amelia, dkk., 2023, p. 6460). Dari permasalahan tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi siswa, salah satunya yaitu mengadakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2024 di SD Negeri 133 Palembang, ditemukan bahwa literasi membaca siswa di sekolah ini masih termasuk minim, kondisi ini terlihat dari hasil ujian siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia diperoleh nilai lebih rendah dari KKM. Dari wawancara sementara dengan guru wali kelas V, diperoleh informasi bahwa sejumlah siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 61 ternyata sebagian siswa tersebut masih belum lancar dalam membaca, sehingga mereka mengalami hambatan dalam memahami makna tulisan. selain itu, pada saat kegiatan belajar siswa yang belum lancar membaca menghadapi kesulitan untuk memahami penjelasan dari guru. Beberapa faktor penyebab rendahnya literasi membaca ini dikarenakan oleh kurangnya kepedulian orang tua yang mungkin sibuk bekerja sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan membaca di rumah. Minat siswa untuk membaca juga masih rendah, ditambah lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan literasi, akibatnya siswa tidak mempunyai banyak kesempatan dalam melatih keterampilan membaca.

Penelitian oleh Sele, dkk. (2024) menemukan dua faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca dan menulis. Faktor internal bersumber pada individu siswa dan terkait langsung dengan kualitas pribadi mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara

keseluruhan. Hasil penelitian oleh Hijjayati Zul (2022) menunjukkan dua faktor yang mempengaruhi tingkat literasi baca-tulis siswa yang rendah. Pertama faktor internal mencakup kurangnya kemampuan kecerdasan, ketertarikan, serta dorongan belajar pada siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi rendahnya kepedulian orang tua, dampak media seperti ponsel dan televisi, efek lingkungan pertemanan, keterampilan guru, keterbatasan fasilitas yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dkk (2024) didapatkan hasil factor penyebab kurangnya keterampilan membaca siswa antara lain dari kemalasan, hambatan fisik/mental, rendahnya minat, serta dampak dari pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini berfokus pada masalah rendahnya literasi membaca siswa kelas V di SD Negeri 133 Palembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas faktor penyebab secara umum, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih spesifik, yang muncul dari dalam diri siswa maupun pengaruh lingkungan disekitar mereka. Dengan begitu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan solusi yang lebih tepat kepada sekolah serta pihak terkait dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 133 Palembang”**

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini ialah menganalisis faktor penyebab rendahnya literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini ialah mencakup faktor internal serta faktor eksternal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor penyebab rendahnya literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pemahaman mengenai literasi membaca, khususnya dalam situasi pendidikan dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor penyebab rendahnya literasi membaca siswa.
- b. Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi dan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.